Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 26214-26216

Persepsi Petani Padi Terhadap Kebijakan Penurunan Harga Subsidi Pupuk di Kabupaten Manggarai Barat

Fitri Helda, Yanti[1], Syamsul, Rahman[2], Suardi, Bakri[3]
Universitas Islam Makassar
Fitri Helda, Yanti, fitriheldayanty@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani padi terhadap kebijakan penurunan harga pupuk subsidi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Poco Rutang, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Sebagai sentra produksi padi, kebijakan harga pupuk menjadi sangat krusial bagi kesejahteraan petani di wilayah ini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel 60 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dari populasi 150 petani. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner skala Likert, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (51,6%) memiliki persepsi positif terhadap aspek keterjangkauan harga sesuai Permentan No. 1117/2025 yang menurunkan HET sebesar 20%. Namun, 65% petani mempersepsikan ketepatan waktu distribusi masih kurang, dan 75% menyatakan alokasi pupuk tidak sesuai dengan usulan e-RDKK. Faktor internal yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan (46,7% lulusan SD) yang menghambat literasi digital e-RDKK, sedangkan faktor eksternal utama adalah ketersediaan stok tepat waktu. Disimpulkan bahwa kebijakan penurunan harga direspon positif secara nominal, namun efektivitasnya terhambat oleh kendala distribusi dan administratif di tingkat lapangan

Kata Kunci: Persepsi Petani, Pupuk Subsidi, Kebijakan Harga, Manggarai Barat, e-RDKK.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama pembangunan nasional Indonesia karena perannya yang strategis dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor pertanian, sehingga keberlanjutan sektor ini menjadi perhatian penting dalam kebijakan pembangunan nasional (Robbins & Judge, 2020) Subsidi harga pupuk adalah alokasi anggaran pemerintah untuk menanggung selisih antara harga subsidi dan harga non subsidi. Pemerintah membuat regulasi tentang harga pupuk dipasaran atau yang disebut dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). HET ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 1117/KPTS/SR.310/M/10/2025 tentang penurunan harga eceran tertinggi (HET) pupuk bersubsidi sebesar 20%. Tujuan penetapan HET adalah untuk meningkatkan kemampuan petani membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi sehingga produksi pangan (beras) dan laba usahatani meningkat. Sasaran utama penerima subsidi menurut aturan adalah petani yang mengusahakan lahan garapan paling luas 2 ha setiap musim tanam per keluarga petani (Bakri, 2025).

Kebijakan penurunan harga pupuk subsidi bertujuan untuk membantu petani memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau melalui penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET). Dengan harga pupuk yang lebih rendah dibandingkan harga pasar, petani diharapkan mampu meningkatkan penggunaan pupuk sesuai rekomendasi teknis, sehingga produktivitas dan pendapatan petani dapat meningkat (Dwijayanti & Hayati, 2020)

Pada tahun 2025, kebutuhan pupuk nasional diperkirakan mencapai sekitar 23,9 juta ton, sementara alokasi pupuk bersubsidi hanya sekitar 9,55 juta ton. Meskipun secara nasional kuota meningkat, namun di tingkat desa (Desa Poco Rutang), mekanisme distribusi e-RDKK masih menjadi '*botleneck*' atau sumbatan yang menyebabkan persepsi petani tidak sepenuhnya positif. Keterbatasan alokasi ini menyebabkan tidak

seluruh kebutuhan pupuk petani dapat dipenuhi melalui pupuk bersubsidi, sehingga memicu kelangkaan pupuk pada musim tanam tertentu (Kementan RI, 2025).

Keputusan petani dalam menggunakan pupuk merupakan bagian penting dari proses produksi pertanian. Menurut Kholifatul et al., 2026, keputusan penggunaan input pertanian dipengaruhi oleh ketersediaan input, harga, pengalaman petani, serta ekspektasi terhadap hasil produksi. Dalam konteks subsidi pupuk, kebijakan pemerintah berperan besar dalam menentukan akses dan keterjangkauan pupuk bagi petani.

Kabupaten Manggarai Barat, khususnya Kecamatan Lembor, merupakan lumbung pangan di Nusa Tenggara Timur dengan alokasi pupuk subsidi sekitar 14,5 ribu ton pada 2025. Meski kuota meningkat, mekanisme distribusi e-RDKK masih menjadi kendala di tingkat desa. Kesenjangan antara kebutuhan riil dan alokasi sering memicu kelangkaan pada musim tanam. Persepsi petani, sebagai proses penilaian subjektif berdasarkan pengalaman, menjadi indikator krusial keberhasilan kebijakan ini.

Desa Poco Rutang, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu sentra produksi padi yang memiliki peran penting dalam penyediaan pangan di tingkat lokal. Namun, hingga saat ini masih terbatas kajian akademik yang secara khusus membahas persepsi petani padi terhadap kebijakan subsidi pupuk di wilayah tersebut. Perbedaan tingkat pemahaman kebijakan, pengalaman memperoleh pupuk bersubsidi, serta kondisi sosial ekonomi petani di Desa Poco Rutang berpotensi menimbulkan variasi persepsi terhadap kebijakan subsidi pupuk. Variasi persepsi tersebut perlu dikaji secara mendalam agar kebijakan yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi riil petani

METODE

Study participants

Subjek penelitian adalah petani padi di Desa Poco Rutang, Kecamatan Lembor. Populasi tercatat sebanyak 150 petani. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan *error tolerance* 10%, sehingga diperoleh responden sebanyak 60 petani yang dipilih secara *purposive*.

Study organization

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu yang mencakup implementasi kebijakan HET terbaru di tahun 2026.

Statistical analysis

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, pendidikan, luas lahan) dan analisis statistik non-parametrik untuk variabel persepsi. Data diolah melalui tahap *editing, coding,* dan *tabulating* sebelum diinterpretasikan berdasarkan interval skor untuk menentukan kategori persepsi petani terhadap kebijakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan variasi profil sosio-ekonomi yang signifikan di antara responden. Mayoritas petani berada pada usia produktif, namun memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif rendah, di mana 46,7% responden tidak sekolah atau hanya tamatan SD. Dari sisi kepemilikan lahan, 41,7% petani menggarap lahan kurang dari 0,5 hektar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden adalah petani kecil yang sangat sensitif terhadap perubahan harga input produksi.

Implementasi penurunan HET sebesar 20% mendapat respon yang cukup baik secara nominal. Sebanyak 51,6% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa harga pupuk saat ini lebih terjangkau. Namun, terdapat 30,3% responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya tambahan (biaya transportasi atau administrasi lokal) di tingkat pengecer yang membuat harga riil yang dibayarkan petani tetap di atas HET resmi.

Berbeda dengan indikator harga, persepsi petani terhadap aspek distribusi cenderung negatif. Sebanyak 65% petani merasa waktu penyaluran pupuk tidak tepat waktu, seringkali terlambat dari jadwal pemupukan pertama. Selain itu, 75% responden mengeluhkan alokasi pupuk yang diterima jauh lebih sedikit dibandingkan usulan yang diajukan dalam e-RDKK. Terkait prosedur, hanya 28% petani yang menganggap sistem registrasi e-RDKK mudah dilakukan. Hal ini menciptakan hambatan akses bagi petani yang memiliki keterbatasan literasi teknologi.

Persepsi petani dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Faktor internal utama adalah

pengalaman bertani; petani dengan pengalaman lebih lama cenderung lebih kritis terhadap perubahan sistem distribusi. Faktor eksternal yang paling dominan adalah transparansi pengecer dan peran kelompok tani dalam memfasilitasi penebusan pupuk. Rendahnya sinkronisasi antara kebutuhan riil di lapangan dengan kuota yang ditetapkan pemerintah daerah menyebabkan kebijakan penurunan harga kehilangan efektivitasnya.

KESIMPULAN

Secara umum, petani di Desa Poco Rutang memiliki persepsi yang cukup beragam. Meskipun penurunan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar 20% melalui Permentan No. 1117/2025 dinilai positif sebagai upaya meringankan biaya produksi, manfaat tersebut seringkali tidak dirasakan secara optimal di lapangan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara harga nominal yang ditetapkan pemerintah dengan harga riil yang dibayarkan petani di tingkat pengecer. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi persepsi petani meliputi karakteristik internal (pendidikan dan pengalaman) serta faktor eksternal (ketersediaan stok dan kemudahan prosedur). Dominasi petani berpendidikan rendah (46,7%) menyebabkan hambatan literasi digital pada sistem e-RDKK, sehingga prosedur administrasi dianggap masih memerlukan pendampingan intensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh petani padi di desas Poco Rutang yang menjadi responden atas kerja sama dan keterbukaan dalam memberikan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Poco Rutang dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Bakri, S. (2025). Dampak Kebijakan Pembangunan Pertanian Terhadap Pergeseran Pola Penguasaan Lahan Sawah Dataran Rendah Dan Sawah Dataran Tinggi Pada Dua Desa Di Sulawesi Selatan. *Universitas Hasanuddin*. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8367/2/s uardi-951-1-13-su-i 1-2.pdf

Dwijayanti, S., & Hayati, B. (2020). *Analisis Benefit Incidence Terhadap Kebijakan Subsidi Pupuk (Studi Kasus Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)*. *9*, 119–131.

Kementan RI. (2025). *Data Alokasi Pupuk Bersubsidi Nasional*.

Kholifatul, S., Nainggolan, S., & Saputra, A. (2026). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Perkebunan Sawit Pola Kemitraan di Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. *4*(3), 18820–18833.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior*. Pearson Education